

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas adalah tercukupinya gizi yang seimbang. Salah satu pemenuhan gizi pada usia bayi adalah ASI. Dari data profil Kesehatan RI Tahun 2017, target ASI eksklusif nasional di tahun 2017 sebesar 44%, sedangkan cakupan ASI eksklusif secara nasional sebesar 61,33% (Kemenkes RI, 2017). Berdasarkan data persentase pemberian ASI eksklusif di Wilayah Jawa Tengah sebesar 54,4%, sedangkan cakupan ASI di wilayah Kabupaten Karanganyar adalah 22,8% (Dinkes Jateng, 2017). Angka cakupan ASI di Kabupaten Karanganyar tersebut masih di bawah target nasional sebesar 44%.

Salah satu penyebab pemenuhan produksi ASI belum bisa terpenuhi salah satunya adalah daya hisap bayi yang kurang, selain berpengaruh pada pertumbuhan bayi juga akan berpengaruh pada produksi ASI. Salah satu faktor untuk meningkatkan konsumsi ASI adalah dengan pijat bayi. Pijat bayi merupakan *stimulus souch* atau terapi sentuh (Riksani, 2012). Dikatakan terapi sentuh karena melalui pijatan bayi akan merasa rileks sehingga bayi bisa memiliki kekuatan menghisap dengan baik. Dengan pijat bayi yang tepat, bayi dapat beristirahat dengan efektif yang membuatnya memiliki energi yang cukup untuk beraktivitas dengan optimal yang menyebabkan bayi akan cepat merasa lapar dan nafsu makannya meningkat (Riksani, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriahadi (2016) di BPM Istri Utami Sleman, dapat disimpulkan bahwa pijat bayi berpengaruh terhadap frekuensi dan durasi menyusui dengan p value 0,03 yang artinya terdapat pengaruh pijat bayi terhadap frekuensi dan durasi menyusui. Dengan melakukan pijat bayi minimal 3 kali dalam seminggu dapat membantu untuk meningkatkan asupan nutrisi bayi sehingga menjadi meningkat dan status gizi bayi menjadi baik.

Berdasarkan studi pendahuluan di PMB Dewi Candra, Kebakkramat, Karanganyar ada sekitar 3 sampai 5 bayi dari 10 bayi usia 0-3 bulan yang

melakukan pijat bayi dengan alasan anak susah untuk menyusu dan nafsu menyusunya menurun. Uraian tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Pijat Bayi untuk Meningkatkan Frekuensi dan Durasi Menyusu pada Bayi” di PMB Dewi Candra, Kebakkramat, Karanganyar.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana frekuensi dan durasi menyusu bayi sebelum dan sesudah di berikan pijat bayi ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum.

Mendiskripsikan hasil pemberian pijat bayi untuk meningkatkan frekuensi dan durasi menyusu pada bayi.

### 2. Tujuan Khusus.

- a. Mendiskripsikan hasil pengamatan frekuensi dan durasi menyusu pada bayi sebelum penerapan pijat bayi
- b. Mendiskripsikan hasil pengamatan frekuensi dan durasi menyusu pada bayi setelah penerapan pijat bayi
- c. Mendiskripsikan perbedaan perkembangan frekuensi dan durasi menyusu bayi sebelum dan sesudah penerapan pijat bayi pada dua responden.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan atau sebagai dasar dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta untuk menambah referensi khususnya tentang pijat bayi.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Bidan

Sebagai sumber informasi ilmiah mengenai pijat bayi bagi bidan maupun tenaga kesehatan yang lain pada khususnya dalam

memberikan pendidikan kesehatan sebagai upaya peningkatan pelayanan kebidanan.

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Sebagai dasar atau referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pijat bayi.